

# PERSEPSI SISWA MAN INSAN CENDEKIA SAMBAS TENTANG PENGARUH KELANCARAN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP JUMLAH HAFALAN AL-QUR'AN

Taufiqurahman<sup>1</sup>, Nur Ummi<sup>2\*</sup>

## ABSTRACT

*Research has been conducted on the Perception of MAN Insan Scholar Student About the Effect of Smoothness in Reading the Qur'an Against the Number of Qur'an Memorization. The purpose of this research is to find out and describe the level of fluency of MAN Insan Scholar Sambas students in reading the Qur'an, knowing and describing the perceptions of MAN Insan Scholar Sambas students about the effect of fluency in reading the Qur'an on the number of memorization of the Qur'an, and to find out how far the knowledge of MAN Insan Scholar Sambas students about the law of reading the Qur'an. This research method is a descriptive method using quantitative analysis in the form of a percentage of the number of students who answer the questions asked in the questionnaire. Respondents in this study were five representative students from each grade 10 and grade 11 in the 2018/2019 school year with a total of 40 students. The selection of respondents was based on the latest educational background of the respondents, resulting in 50% coming from public junior high schools and 50% from Islamic-based schools such as MTs or Islamic boarding schools. The results showed that the majority of students (92%) thought that fluency in reading the Qur'an affected students' memorization. Most of them reasoned that it could happen because with fluency in reading the Qur'an it is easier to memorize the Qur'an so that the number of memorization can increase. But a small proportion among students (8%) think that fluency in reading the Qur'an does not affect the number of students memorizing. They reasoned that there were many methods of memorization that could be used, one of which was to listen to the Murottal Al-Qur'an (the Sima'i method). This shows that the majority of students are of the view that fluency in memorizing the Qur'an influences the number of memorization.*

**Keyword :** Perception, Effect of Smoothness in Reading the Qur'an, Qur'an Memorization.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an itu sendiri adalah ia merupakan kitab yang Allah dimudahkan untuk dihafal dan dijadikan pelajaran. Allah Ta'ala berfirman dalam Surah Al-Qamar ayat 40 yang artinya: *Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?* (Q.S. Al-Qamar:40) Menurut

Al-Qurthubi, beliau mengatakan bahwa maksud dari kalimat "*Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan,*" adalah, Allah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan Allah membantu orang-orang yang ingin menghafalnya.

Fenomena saat ini, banyak di antara kita yang bercita-cita untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Namun, terkadang dia menemukan kesulitan ketika melihat banyaknya lembaran-lembaran Al-Qur'an dan jumlah ayat-ayatnya, hingga cita-cita

---

\*Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sambas-Kalimantan Barat

dan tekadnya untuk menghafal Al-Qur'an pun meredup. Padahal jika saja dia memiliki tekad yang kuat, pastinya dia akan terus berusaha dalam menghafal Al-Qur'an. Karena, kita tidak akan pernah tahu sampai dimana batas kemampuan kita untuk melakukan sesuatu tanpa pernah kita mencobanya. Dalam menghafal Al-Qur'an, banyak sekali hikmah yang dapat kita ambil. Salah satunya yaitu mencerminkan seseorang yang memiliki ilmu dan mendapatkan derajat yang lebih tinggi di sisi Allah Ta'ala dan dengan menghafal Al-Qur'an, kita bisa memberikan Jubah dan Mahkota Kehormatan yang tidak pernah ada di dunia untuk kedua orang tua kita. Di MAN Insan Cendekia Sambas, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban siswa MAN Insan Cendekia Sambas. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan salah satu syarat untuk lulus di MAN Insan Cendekia Sambas. Setiap tahunnya, siswa MAN Insan Cendekia Sambas wajib hafal satu juz, sehingga dalam kurun waktu 3 tahun, siswa MAN Insan Cendekia Sambas minimal sudah hafal 3 juz Al-Qur'an. Bahkan di MAN Insan Cendekia Sambas setiap tahunnya mengadakan wisuda Al-Qur'an bagi siswa-siswi yang dapat menghafal 1 juz atau lebih per tahunnya.

Perlu diketahui, bahwa siswa-siswi MAN Insan Cendekia Sambas bukan hanya alumni Pesantren atau MTs, tetapi siswa-siswi MAN Insan Cendekia Sambas pun berasal dari SMP negeri dan swasta. Karena tidak semua siswa dan siswi MAN Insan Cendekia Sambas berasal dari sekolah berbasis agama Islam (Pesantren dan MTs) maka besar kemungkinan ada kesulitan bagi siswa dan siswi itu tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an pun ada banyak sekali metode yang dapat digunakan siswa dan siswi MAN Insan Cendekia Sambas, salah satu metodenya adalah dengan membacanya berulang kali (metode wahdah).

Permasalahannya adalah, bagaimana persepsi siswa MAN Insan Cendekia Sambas tentang siswa yang ingin mengha-

fal Al-Qur'an tetapi kelancarannya dalam membaca Al-Qur'an kurang baik? Untuk itu, penulis berkeinginan mengangkat permasalahan ini ke dalam Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Persepsi Siswa MAN Insan Cendekia Sambas Tentang Pengaruh Kelancaran dalam Membaca Al-Qur'an Terhadap Jumlah Hafalan Al-Qur'an".

### **Perumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kelancaran siswa MAN Insan Cendekia Sambas dalam membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana persepsi siswa MAN Insan Cendekia Sambas tentang pengaruh kelancaran dalam membaca Al-Qur'an terhadap jumlah hafalan Al-Qur'an?
3. Bagaimana pengetahuan siswa MAN Insan Cendekia Sambas tentang hukum bacaan Al-Qur'an?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kelancaran siswa MAN Insan Cendekia Sambas dalam membaca Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa MAN Insan Cendekia Sambas tentang pengaruh kelancaran dalam membaca Al-Qur'an terhadap jumlah hafalan Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa MAN Insan Cendekia Sambas tentang hukum bacaan Al-Qur'an.

### **Manfaat Penelitian**

1. Untuk siswa, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk pembina asrama, penelitian ini bisa menjadi acuan pembina asrama dalam membimbing seluruh siswa MAN Insan Cendekia Sambas untuk menghafal Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam membuat sebuah Karya Tulis Ilmiah dan sebagai tolak ukur

penelitian lebih lanjut khususnya penelitian yang berhubungan dengan persepsi.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Konsep Dasar tentang Persepsi

#### a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandangan dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Bimo Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal

tersebut, perasaan, kemampuan berpikir pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. *File* itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006: 118).

Jalaludin Rakhmat (2007: 51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan, Suharman (2005: 23) menyatakan: "persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia". Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungan

nya melalui indera-indera yang dimilikinya.

#### b. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi.
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

#### c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingannya suatu objek.

#### d. Proses Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Stimulus atau Rangsangan  
Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

#### c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

## 2. Pengertian Al-Qur'an

Dari segi bahasa, Al Qur'an berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja *qara'a – yaqra'u – qur'an* yang artinya adalah "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Sedangkan menurut Aminuddin (2005: 45), kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah *bacaan* atau *sesuatu yang harus di baca, dipelajari*. Al Qur'an secara istilah berarti kitab suci umat Islam yang di dalamnya berisi firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai mukjizat.

Berikut ini adalah beberapa pengertian Al Qur'an menurut beberapa ahli:

#### a. Menurut Dr. Subhi as-Salih

Menurut Dr. Subhi as-Salih, Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan sebuah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, di tulis dalam mushaf dan

diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya adalah termasuk ibadah.

#### b. Menurut Syekh Muhammad Abduh

Menurut Syekh Muhammad Abduh, Al-Qur'an adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf, yang terpelihara di dalam dada orang yang menjaganya dengan menghafalkannya oleh orang-orang Islam.

#### c. Menurut Syekh Muhammad Khudari Beik

Menurut Syekh Muhammad Khudari Beik, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang berbahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir, ditulis dalam mushaf yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

### 3. Hafalan Al-Qur'an

#### a. Pengertian Hafalan

Hafalan berasal dari kata Hafal ditambah dengan imbuhan "-an" yang berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari proses menghafal. Menghafal adalah sebuah usaha untuk meresapkan objek yang dirasakan melalui panca indra ke dalam pikiran agar selalu diingat. Adapun objek yang dimaksud pada penelitian ini ialah ayat-ayat suci Al-Qur'an.

#### b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali metode-metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dengan tujuan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan menghafal Al-Qur'an.

Menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz dalam bukunya *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, menuliskan ada 5 metode dalam menghafal *al-Qur'an*, yaitu:

##### (1). Metode *Wahdah*

Metode ini digunakan dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang

hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.

##### (2). Metode *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah* atau dengan metode yang berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

##### (3). Metode *Sima`i*

*Sima`i* artinya mendengar. Yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih kecil dibawa umur yang belum mengenal tulis-baca Al-Qur'an.

##### (4). Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah* yakni penghafal menghafalkan ayat-ayat sampai hafal betul. Kemudian setelah selesai penghafal mencoba menulis ayat tersebut yang sudah dihafalnya di atas kertas. Jika ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat tersebut dalam tulisan berarti dia bisa melanjutkan ayat seterusnya.

##### (5). Metode *Jama`*

Metode *Jama`* Yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa bisa menirukan secara bersama-sama.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan persepsi siswa MAN Insan Cendekia Sambas tentang pengaruh kelancaran dalam membaca Al-Qur'an terhadap jumlah hafalan siswa itu sendiri. Adapun waktu dan tempat pelaksanaan penelitian ini adalah pada tanggal 21 Januari 2019 sampai dengan tanggal 4 Februari 2019 di MAN Insan Cendekia Sambas, Kalimantan Barat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket untuk siswa dan siswi yang menjadi sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 142), angket/ kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah jenis angket campuran dari angket tertutup dan angket terbuka.

Adapun sampel dari penelitian ini merupakan siswa kelas 10 dan kelas 11 pada tahun ajaran 2018/2019 dan terdiri atas 50% siswa dari Pesantren/MTs dan 50% siswa dari SMP umum.

Berikut tabel dari populasi dan sampel penelitian penulis:

KELAS	POPULASI	SAMPEL
X MIPA 1	22 siswa	5 siswa
X MIPA 2	23 siswa	5 siswa
X MIPA 3	23 siswa	5 siswa
X IIS 1	21 siswa	5 siswa
XI MIPA 1	23 siswa	5 siswa
XI MIPA 2	21 siswa	5 siswa
XI MIPA 3	24 siswa	5 siswa
XI IIS 1	24 siswa	5 siswa
<b>Total Populasi dan Sampel</b>	181 siswa	40 siswa

Tabel 3.1: Populasi dan Sampel penelitian (Siswa kelas 10 dan 11 pada tahun ajaran 2018/2019).

## A. Hasil

Pada bab ini akan disajikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai persepsi siswa MAN Insan Cendekia Sambas tentang pengaruh kelancaran dalam membaca Al-Qur'an terhadap jumlah hafalan Al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.

Setelah dilakukan penelitian terhadap 40 siswa yang terbagi 50% dari SMP Umum dan 50% dari Pesantren/MTs dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Sambas, didapatkan hasil berupa angka-angka yang dikonversikan ke dalam persentase dan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran. Sedangkan pemaparan hasil diuraikan dalam bentuk narasi.

Berikut adalah diagram lingkaran hasil dari penelitian Karya Tulis Ilmiah ini:

Diagram 1



Diagram 2

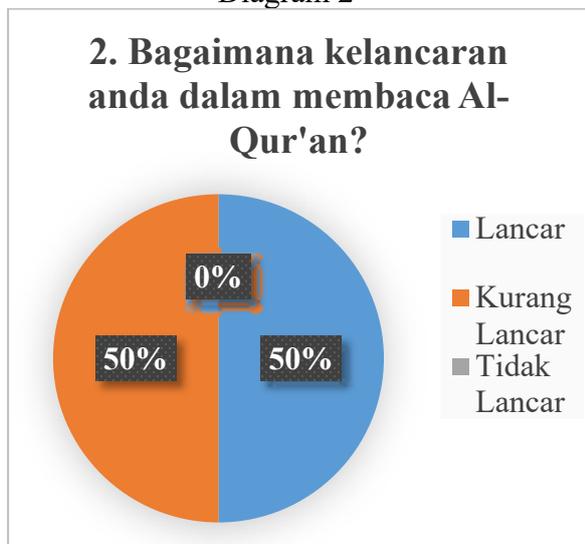


Diagram 4



Diagram 3



Diagram 5



Diagram 6

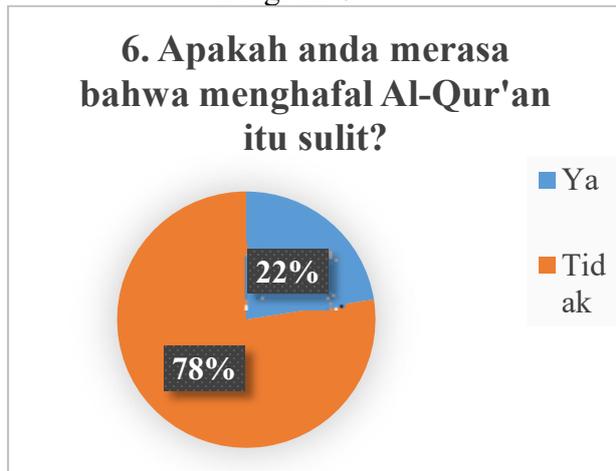


Diagram 7



## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan siswa dalam membaca Al-Qur'an

Berdasarkan diagram 1, pengetahuan siswa dalam membaca Al-Qur'an seluruhnya (100%) bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa MAN Insan Cendekia Sambas dapat membaca Al-Qur'an.

### 2. Tingkat kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an

Berdasarkan diagram 2, tingkat kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagian dari mereka (50%) dikategorikan lancar dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan sebagiannya lagi (50%) dikategorikan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an pada siswa MAN Insan Cendekia Sambas seimbang antara siswa yang lancar membaca Al-Qur'an dan siswa yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an.

### 3. Pengetahuan siswa tentang hukum bacaan Al-Qur'an (Tajwid)

Berdasarkan diagram 3, pengetahuan siswa tentang hukum bacaan Al-Qur'an (Tajwid) sebagian besar dari siswa (68%) hanya mengetahui sedikit tentang hukum bacaan Al-Qur'an. Sedangkan yang mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an sepenuhnya hanya sebagian kecil dari mereka yakni 32%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang hukum bacaan Al-Qur'an (Tajwid) sangat rendah untuk tingkat sekolah islam dengan sistem asrama.

### 4. Jumlah hafalan siswa MAN Insan Cendekia Sambas (sejak menjadi siswa MAN Insan Cendekia Sambas)

Berdasarkan diagram 4, sebagian dari siswa (50%) telah hafal 1 Juz Al-Qur'an. Sebesar 40% dari siswa telah hafal 2 Juz Al-Qur'an. Dan 10% dari siswa telah menghafal Al-Qur'an lebih dari 2 Juz. Berdasarkan data yang didapatkan dari

kuesioner, siswa yang masuk dalam bagian 10% telah menghafal 4-6 Juz Al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa kemampuan menghafal siswa MAN Insan Cendekia Sambas berdasarkan jumlah hafalan sejak menjadi siswa MAN Insan Cendekia Sambas, dikategorikan telah mencapai target minimal sekolah. Mengingat sampel yang dipilih 50% dari kelas 10 dan 50% dari kelas 11, tentunya ada perbedaan jumlah hafalan antara kelas 10 dan kelas 11 sejak menjadi siswa MAN Insan Cendekia Sambas.

### 5. Kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an dalam satu hari

Berdasarkan diagram 5, sebagian besar siswa MAN Insan Cendekia (48%) mampu menghafal 5-9 ayat per-harinya. Sebesar 32% hanya mampu menghafal ayat per-harinya. Sebesar 12% mampu menghafal 10 ayat per-harinya, dan 8% sisanya mampu menghafal lebih dari 10 ayat perharinya. Hal ini menunjukkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa MAN Insan Cendekia Sambas cukup baik.

### 6. Pendapat siswa tentang kesulitan menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan diagram 6, sebagian besar siswa (78%) menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an tidak sulit. Kebanyakan diantara siswa beralasan bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah karena memiliki niat yang kuat ditambah lagi dengan sebagian besar aktivitas siswa di MAN Insan Cendekia Sambas, selalu berhubungan dengan Al-Qur'an. Karena menurut mereka, semakin dekat seseorang dengan Al-Qur'an maka semakin mudah baginya untuk menghafalnya. Adapun sebagian kecil diantara siswa (22%) beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit. Alasan menghafal Al-Qur'an itu sulit bagi siswa karena kurangnya niat dan semangat yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan bagi beberapa orang, menghafal Al-Qur'an itu menjadi beban

bagi mereka baik di sekolah maupun di asrama. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa MAN Insan Cendekia Sambas beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu tidaklah sulit selama memiliki niat dan semangat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, dan selalu berhubungan dengan Al-Qur'an setiap saat.

#### **7. Pandangan siswa mengenai pengaruh kelancaran dalam membaca Al-Qur'an terhadap hafalan siswa**

Berdasarkan diagram 7, sebagian besar siswa (92%) berpendapat bahwa kelancaran dalam membaca Al-Qur'an berpengaruh dengan hafalan siswa. Sebagian besar dari mereka beralasan bahwa hal itu bisa terjadi karena dengan kelancaran membaca Al-Qur'an lebih mudah menghafal Al-Qur'an sehingga jumlah hafalan pun bisa bertambah. Tetapi sebagian kecil diantara siswa (8%) berpendapat bahwa kelancaran dalam membaca Al-Qur'an tidak berpengaruh terhadap jumlah hafalan siswa. Mereka beralasan bahwa ada banyak metode menghafal yang dapat digunakan salah satunya ialah dengan mendengarkan Murottal Al-Qur'an (metode *Sima'i*). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berpandangan bahwa kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an berpengaruh pada jumlah hafalan.

**SIMPULAN DAN SARAN****SIMPULAN**

- a. Tingkat kelancaran siswa MAN Insan Cendekia Sambas dalam membaca Al-Qur'an mencapai 50% yang lancar dan 50% yang tidak lancar.
- b. Persepsi siswa tentang pengaruh kelancaran dalam membaca Al-Qur'an terhadap jumlah hafalan Al-Qur'an, sebagian besar diantara mereka yaitu 92% menyatakan bahwa kelancaran dalam membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap jumlah hafalan siswa. Sedangkan 8% lainnya menyatakan bahwa kelancaran dalam membaca Al-Qur'an tidak berpengaruh dengan jumlah hafalan Al-Qur'an
- c. Pengetahuan siswa MAN Insan Cendekia Sambas tentang hukum bacaan Al-Qur'an (tajwid) dikategorikan rendah. Karena mayoritas diantaranya yakni 68% hanya mengetahui sedikit tentang hukum bacaan Al-Qur'an. Sedangkan yang mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an secara sempurna hanya 32%.

**SARAN**

1. Bagi siswa  
Agar lebih meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dan pengetahuan tentang hukum bacaan Al-Qur'an (tajwid).
2. Bagi Pembina Asrama  
Agar memberikan perhatian lebih kepada siswa yang menjadi bagian dalam binaannya terutama dalam hal menghafal. Pembina asrama diharapkan untuk membantu siswa binaannya dalam mencari solusi agar siswanya dapat menghafal Al-Qur'an.
3. Bagi penulis  
Agar melanjutkan penelitian ini ke tingkat yang lebih tinggi guna membantu menemukan solusi bagi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki masalah dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an. Serta memperdalam pengetahuan mengenai tata cara penulisan Karya Tulis Ilmiah sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rouf, Abdul Aziz. 1996, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur`an* Jakarta: Dzilal Press.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2003. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Agama RI, 2014, *Buku Siswa Al-Qur`an Hadits Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Aliyyah Kelas X*, Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Thoaha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali.
- Waidi. 2006. *Pemahaman dan teori persepsi*. Bandung: Remaja Karya.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Andi.
- Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur`an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.